

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pernikahan adalah suatu kejadian yang melibatkan bermacam-macam aspek budaya serta sarat dengan simbol dan makna. Banyak aspek yang terkandung di dalamnya. Pada zaman prasejarah pernikahan hanyalah pertemuan dua orang yang ingin membentuk sebuah keluarga atau klan. Namun pada perkembangannya pernikahan kini menjadi sebuah prosesi sakral, cenderung membutuhkan banyak biaya, rumit, mencakup banyak tahap, dan melibatkan banyak orang.

Salah satu elemen paling penting adalah busana pengantin dalam acara pernikahan. Sebenarnya busana pengantin merupakan sebuah kesatuan antara busana pengantin pria dan busana pengantin wanita. Namun perkembangan busana pengantin wanita jauh lebih variatif daripada busana pengantin pria. Hal ini yang menjadikan bisnis *bridal* menjadi salah satu peluang bisnis yang cukup menjanjikan. Dapat dilihat dari banyaknya butik *bridal* baik di kota besar maupun di daerah.

Sebagai bagian dari industri kreatif, pelaku bisnis *bridal* dituntut untuk selalu *up to date* atau mengikuti tren mode. Tren mode ini mencakup perubahan-perubahan pada model, corak, bahan, aksesoris, maupun potongan busana. Seiring perkembangan zaman permintaan konsumen terhadap busana untuk pernikahan semakin bervariasi. Saat ini, busana pernikahan dapat diklasifikasi berdasarkan adat, bentuk dan keinginan mempelai.

Berdasarkan tren pernikahan saat ini, di Indonesia mulai banyak calon mempelai yang menggunakan busana pengantin barat. Banyaknya permintaan calon pengantin yang memakai gaun pengantin barat didukung pula munculnya desainer gaun pernikahan barat seperti Ivan Gunawan, Ririe Bogar, Angel Makaloe dan masih banyak lagi desainer-desainer gaun pengantin bermunculan. Dengan adanya variasi yang tersedia untuk busana pengantin barat, calon mempelai cenderung tidak mempunyai visualisasi akan gaun pengantin yang tepat guna. Calon pengantin umumnya kurang paham akan proporsi desain yang sesuai. Idealnya sebuah gaun pengantin dapat menonjolkan kelebihan pada tampilan dan menutupi kekurangan.

Studi kasus penelitian ini berfokus pada salah satu target market di Indonesia yaitu wanita *plus size*. Secara proporsi tubuh, wanita bertubuh gemuk umumnya sulit mendapatkan gaun pengantin barat yang cukup untuk dirinya. Pada wanita *plus size* hal ini akan sulit dicapai karena bentuk tubuh yang kurang proporsional. Umumnya wanita *plus size* memiliki tinggi badan sekitar 150 cm sampai 170 cm di Indonesia. Adapula bentuk tubuh wanita berbeda-beda seperti bentuk jam pasir, apel, persegi, pear dan bentuk lainnya.

Hal ini menyebabkan calon mempelai wanita kesulitan menemukan gaun pengantin yang cocok untuk dirinya. Banyak pula wanita *plus size* yang kurang percaya diri dalam memilih busana pengantin barat dikarenakan tubuhnya yang kurang ideal. Akan tetapi munculnya desainer-desainer

busana untuk wanita *plus size* di Indonesia membuat calon mempelai wanita yang bertubuh tidak ideal bisa menggunakan busana pengantin barat sesuai kebutuhan dan keinginannya.

Berdasarkan pemaparan diatas, saat ini ada beberapa desainer yang menggeluti bisnis busana pengantin khususnya busana untuk wanita *plus size*. Saat ini banyak wanita *plus size* yang memiliki masalah terhadap sulitnya mencari busana pengantin yang cocok untuknya. Adapula masalah pengetahuan terhadap proporsi desain yang sesuai untuk busana pengantin yang sesuai dan tepat guna. Dapat dipahami bahwa terdapat kecenderungan dimana calon mempelai tidak dapat memvisualisasikan atau menjabarkan gaun pengantin yang diinginkan terlebih memiliki tubuh yang kurang proporsional. Oleh sebab itu, peran desainer sebagai perantara untuk menetapkan desain busana pengantin yang sesuai dengan keinginan calon mempelai dinilai sangat signifikan serta memanfaatkan kelebihan dari calon mempelai wanita yang memiliki tubuh *plus size* dan menutupi kekurangannya agar terlihat sempurna di hari pernikahannya.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan sebelumnya, maka identifikasi masalah dari penelitian ini adalah:

1. Wanita *plus size* memiliki masalah berbusana terutama busana pengantin.
2. Proporsi tubuh wanita *plus size* membutuhkan perhatian lebih dalam perancangan untuk menyesuaikan dengan tubuh calon mempelai wanita.
3. Peran desainer untuk memahami dan menyelesaikan masalah konsumen wanita *plus size* untuk busana pengantin.
4. Kurang pahamnya calon mempelai wanita yang bertubuh *plus size* terhadap busana pengantin dengan bentuk tubuhnya.

1.3 Batasan Masalah

1. Bagaimana menyelesaikan masalah wanita *plus size* yang memiliki masalah berbusana terutama busana pengantin.
2. Bagaimana memberikan pengetahuan terhadap wanita bertubuh *plus size* terhadap busana pengantin dengan bentuk tubuhnya.
3. Bagaimana merancang busana pengantin sesuai dengan proporsi tubuh calon mempelai wanita.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka rumusan masalah dari penelitian diatas adalah:

1. Bagaimana merancang busana gaun pengantin yang sesuai dengan selera calon mempelai wanita terutama yang memiliki tubuh tidak ideal.
2. Bagaimana peran desainer terhadap calon mempelai wanita dalam mewujudkan kebutuhan calon mempelai wanita yang memiliki tubuh *plus size*.
3. Bagaimana alur kerja desainer yang menurut penulis lebih efektif untuk mewujudkan perancangan gaun pengantin.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pemaparan diatas, tujuan penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini bertujuan untuk merancang busana gaun pengantin sesuai dengan calon mempelai yang *plus size*.
2. Memberi pengetahuan pada desainer yang bergerak dibidang industri busana pengantin mengenai desain busana pengantin barat yang sesuai untuk wanita *plus size*.
3. Membangun kepercayaan diri pada wanita *plus size* dengan menciptakan busana yang membuat calon mempelai wanita percaya diri.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang didapatkan penulis pada penelitian ini adalah:

1. Memahami permasalahan dari wanita *plus size* dalam hal berbusana formal.
2. Mendapatkan pemahaman terhadap desain busana pengantin khususnya untuk wanita *plus size*.
3. Meningkatkan jumlah desainer busana pengantin untuk wanita *plus size* agar tidak adanya diskriminasi terhadap kaum tertentu.
4. Memberikan pengetahuan terhadap desainer-desainer busana pengantin terhadap proporsi desain yang sesuai untuk calon mempelai wanita yang bertubuh *plus size*.

1.7 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan beberapa metode, yaitu:

1.7.1 Data Primer

a. Observasi

Observasi lapangan dilakukan dengan cara turun ke lapangan langsung seperti mengunjungi butik atau mengunjungi pameran gaun pengantin untuk mengetahui perkembangan busana pengantin di kota Bandung.

b. Studi Kasus

Mewawancarai dan mengukur calon mempelai wanita yang bertubuh *plus size* secara langsung untuk mengetahui kebutuhan calon mempelai wanita.

1.7.2 Data Sekunder

Studi Literatur

Studi literatur terhadap buku, makalah, artikel, majalah dan media lainnya tentang busana dan wanita *plus size*.

1.8 Sistematika Penulisan

BAB I Latar Belakang

Sistematika penulisan laporan ini dimulai dengan bab I yang berisi tentang pendahuluan laporan yang memaparkan secara rinci latar belakang masalah yang dilakukan serta tujuan dan manfaat yang didapat baik bagi penulis.

BAB II

Bab 2 yang berisi penjelasan studi literatur tugas akhir mahasiswa tentang gaun pernikahan dan macam-macam gaun pernikahan.

BAB III

Bab 3 berisi tentang paparan konsep dalam menciptakan karya meliputi tema, image dan dasar-dasar pembangunan karya. Serta paparan mengenai tahapan-tahapan proses kerja meliputi teknik , eksplorasi, dan material yang digunakan.

BAB IV

Bab 4 berisi kesimpulan, saran, dan penutup.